

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi. Tiada hari yang dilalui manusia tanpa berurusan dengan persoalan ekonomi. Dalam konteks ekonomi, tujuan akhir yang dicapai manusia adalah terpenuhinya kebutuhan hidup, dan sekaligus meraih kesejahteraan dan kebahagiaan. Sebagai agama yang sempurna, Islam tidak hanya membawa ajaran tentang ibadah dalam arti sempit, tetapi juga mengandung ajaran tentang tingkah laku seluruh aspek kehidupan manusia yang lebih dikenal dengan muamalah.¹

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, Industri Kecil selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik itu disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan yang dikelola oleh dua departemen, yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Koperasi dan UMKM².

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian dijelaskan industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi

¹ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 3.

² M. Nasir Cholis, *Ekonomi Kerakyatan*, (Yayasan Pustaka Riau 2009), hal.10

barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya. Sedangkan pengertian industri yang dikaitkan dengan proses pengolahan dan pengembangan industri yang digunakan.

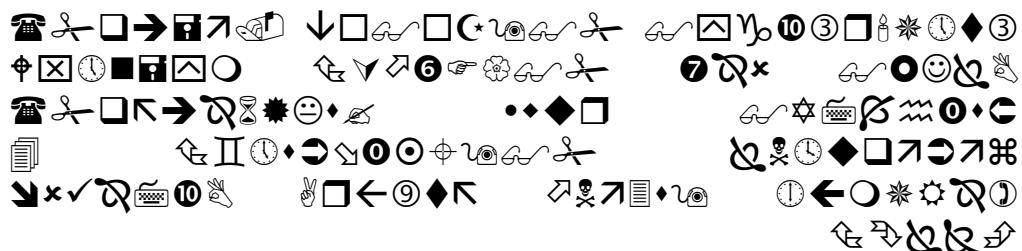
Sedangkan pengertian Usaha Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)³.

Untuk menciptakan usaha/industry yang kondusif, semestinya seorang pelaku bisnis melalui berupa pelatihan ataupun pembinaan. Guna untuk mengetahui bagaimana menciptakan produk yang baik. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, terjadinya evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu⁴.

³Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Pustaka Pelajar, 2006), hal.82

⁴Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2006), hal.120

Sebagai seorang muslim perkara sekecil apapun telah diatur dalam kita bsuci Al-qur'an, termasuk dalam hal konsumsi (Pangan). Kehidupan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa tersedianya bahan pangan. Untuk mempertahankan eksistensinya manusia harus makan. Artinya manusia makan untuk hidup bukan hidup untuk makan. Dalam hal ini agama islam menegaskan bagaimana ummat islam menciptakan produk yang halal lagi baik, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah (02) ayat 168⁵:



Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

Pada ayat di atas dijelaskan betapa pentingnya memperhatikan makanan yang kita konsumsi, baik cara menciptakan maupun mendistribusikannya.

Untuk itu dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia, maka pemerintah harus lebih bijak mengenakan program yang direncanakan untuk diberikan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengembangkan ilmu dan sumber daya yang mereka miliki untuk diterapkan dalam kehidupan. Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru merupakan instansi Pemerintah Daerah yang mempunyai kewajiban untuk mewujudkan

⁵ Dwi Suwiknyo, SEI., MSi, *Ayat-ayat Ekonomi Islam*, (Pustaka Pelajar 2010), hal. 157

pelaksanaan Otonomi Daerah termasuk dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan industri kecil dan menengah.

Bedasarkan informasi/data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, industry kecil dan menengah yang ada di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 701 IKM formal (yang mempunyai izin) dari tahun 2010- 2014 dari berbagai jenis usaha yang ada di Kota Pekanbaru. Dan selain itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru telah melakukan pembinaan atau pelatihan kepada industry kecil menengah sebanyak 81 industri kecil dan menengah yang banyak terfokus di bidang pangan. Sedangkan anggaran yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada industry kecil dan menengah pada APBD Kota Pekanbaru tahun 2012-2013 untuk pembinaan atau pelatihan dan bantuan peralatan yaitu sebesar Rp1.457.731.207 milyar.

Dari beberapa jenis industri kecil yang tersebar di Kota Pekanbaru diketahui bahwa perkembangan industri kecil pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat terpengaruh terhadap pertumbuhan dan kehidupan bangsa serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional.

Untuk mewujudkan pelaksanaan program Pemerintah tentang industri kecil menengah di Kota Pekanbaru, harus memperhatikan keluhan dan masalah yang di sampaikan oleh masyarakat, yaitu minimnya perhatian dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang mana tidak berjalannya industri kecil menengah itu karena belum optimalnya perhatian dari pihak Dinas

Perindustrian dan Perdagangan dalam memberikan pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada industri kecil dan menengah, yang menyebabkan pelaku industri kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya banyak menemui hambatan diantaranya adalah: Mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah menjadi hambatan mendasar dalam pengembangan usaha kecil tersebut, ditandai dengan kurangnya kemampuan pengusaha industri kecil dan menengah (Makanan) menguasai pasar, dan kurangnya pengetahuan para pengusaha tentang bagaimana menjalankan usaha yang baik⁶.

Dari berbagai uraian permasalahan diatas, mengingat kota pekan baru memiliki potensi dan memiliki peluang besar untuk berkembang dengan adanya industri kecil dan menengah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIFITAS DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PEKANBARU DALAM PELAKSANAAN PEMBINAAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (MAKANAN) MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka dalam hal ini penulis membatasi persoalan ini hanya membahas tentang Efektifitas Disperindag dalam pelaksanaan pembinaan Industri Kecil dan Menengah di Pekanbaru bidang makanan/pangan.

⁶Dedi Gunawan, Pelaku industri kecil roti dan kue, *wawancara*, Pekanbaru 19 Desember 2014

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektifitas Disperindag Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pembinaan IKM (makanan/pangan).?
2. Bagaimana kajian Ekonomi Syariah mengenai Efektifitas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pembinaan IKM (makanan/pangan).?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui Efektifitas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pembinaan IKM (makanan/pangan).
- b. Untuk mengetahui Bagaimana kajian ekonomi Syariah mengenai Efektifitas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pembinaan IKM(makanan/pangan).

2. Manfaat dari Penelitian ini:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan pembaca khususnya masyarakat luas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan kita tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan industri kecil dan menengah.

- c. Penelitian ini merupakan sebagai salah-satu syarat untuk penulisan Skripsi dalam menyelesaikan studi pada Program S1 Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Pekanbaru.

E. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah Penelitian Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Pekanbaru yang beralamat di Jalan. Teratai No.83 Sukajadi, Pekanbaru.

3) Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah Karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Pekanbaru seksi pembinaan dan pengembangan, dan pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Efektifitas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pembinaan IKM (makanan/pangan).

Untuk itu, adapun fokus penelitian ini adalah Efektifitas Pembinaan Industri kecil dan Menengah yang ada di lingkungan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel Operasional Variabel Penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
EFEKTIVITAS	PELATIHAN	Usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya (Gomes, 2003:197)	<ul style="list-style-type: none"> - Manfaat Pelatihan - Fasilitas dan sarana pelatihan - Materi pelatihan - Perkembangan
	PENYULUHAN	Ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005)	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan sosial - Informasi - Pemberdayaan masyarakat

	PENGEMBA NGAN	Suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan pelatihan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas - Pelatihan/ pendidikan - Tujuan
	PEMASARAN	Proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain (Philip Kotler, 1995)	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi - Promosi - Inovasi

4) Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

- Data Primer, yaitu data yang secara langsung berhubungan dengan responden, yakni karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dan Pelaku IKM (pangan/makanan) di Pekanbaru.
- Data sekunder, yaitu data yang tidak berhubungan langsung dengan responden dan merupakan data pendukung bagi peneliti, yakni data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

5) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha IKM makanan Kota Pekanbaru yang berjumlah 81 dan karyawan Dinas perindustrian dan perdagangan Kota Pekanbaru bidang Pembinaan dan Pengembangan yang berjumlah 3 orang. Untuk menentukan sampel penelitian ini, karena jumlah populasi (Pelaku industri kecil dan menengah) cukup banyak, maka penulis mengambil 30% dari jumlah populasi pelaku industri kecil dan menengah yaitu sebanyak 27 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sedangkan sampel dari karyawan Disperindag, penulis mengambil keseluruhan jumlah populasi yang bertugas di bidang pembinaan dan pengembangan yang berjumlah 3 orang. Jadi total sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

6) Teknik pengumpulan data

Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah :

- a. Wawancara, yaitu dilaksanakan langsung terhadap karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dan pengusaha kecil mengenai peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pembinaan industri kecil (makanan).
- b. Angket, yaitu membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan menyebarkan kepada responden.

7) Teknik analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan jalan mengklasifikasi data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dengan data tersebut. Kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti

8) Teknik Penulisan

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya penulis menyusun data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu uraian yang diambil dengan menggunakan kaedah-kaedah umum dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus
- b. Induktif, yaitu mengungkapkan serta menyetengahkan data khusus, kemudian data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu yaitu dengan mengumpulkan data dari keterangan untuk dicantumkan kemudian dianalisa sehingga dapat disusun sebagaimana diperoleh dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan antara lain mencakup Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PEKANBARU

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang sejarah singkat Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, Struktur organisasi, Visi dan Misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, dan jenis-jenis Kegan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

BAB III : LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang pengertian Efektifitas, Pembinaan, Industri kecil menengah, dan Jenis-jenis usaha kecil menengah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan bagaimana Efektifitas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota pekanbaru dalam Pelaksanaan pembinaan industri kecil dan menengah (makanan) dan kajian ekonomi Syariah mengenai Pengimplementasian dalam masyarakat umum.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan uraian pada bab sebelumnya.